

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION DENGAN BERBANTUAN MEDIA DIRGAM UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH
DASAR**

Yuli Wantika

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus
yuliwantika22@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the results of the reading comprehension ability of class VI students who are still low. This is evidenced by the results of students' reading comprehension ability which are still below the Minimum Completeness Criteria (KKM). One of the learning methods set to overcome this problem is the CIRC method. The purpose of this study was to determine the increase in students' reading comprehension skills through the CIRC learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis McTaggart model, which consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research data showed an increase in the average test results and an increase in the number of students who achieved the KKM in each cycle. The average score in cycle I was 74.70 with 64.70% completeness and the average score in cycle II was 81.23% with 82.36% completeness.

Keywords: circ model, reading comprehension ability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu metode pembelajaran yang ditetapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode CIRC. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran CIRC. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada tiap siklus. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,70 dengan ketuntasan 64,70% dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 81,23% dengan ketuntasan 82,36%.

Kata kunci: model circ, kemampuan membaca pemahaman

A. Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena banyak kegiatan

pembelajaran yang menuntut keterampilan membaca peserta didik. Membaca mempunyai banyak manfaat yang penting, karena dengan membaca dapat memperluas

wawasan dan pengetahuan seseorang. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat, sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan. Membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA merupakan hal yang penting bagi peserta didik dan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini.

Menurut Depdikbud, 1995a7 (dalam Somadayo, 2011, hlm. 4) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibagi ke dalam dua golongan, yakni pertama agar siswa menguasai teknik membaca, dan kedua agar siswa dapat memahami isi bacaan. tujuan pertama dicapai melalui pembelajaran membaca permulaan, dan tujuan yang kedua dicapai melalui pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan, agar siswa mampu memahami isi, menyerap pikiran, dan perasaan orang lain melalui tulisan. Menurut Rubin, 1982; 106 (dalam Somadayo, 2011, hlm.7-8) membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang kompleks dengan mencakup dua kemampuan utama yaitu, penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas VI (tinggi) masih rendah. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, siswa masih kesulitan dalam memahami bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin 31 Januari 2023 untuk mencari informasi mengenai kegiatan belajar

mengajar di SDN Mojoagung khususnya pada siswa kelas VI. Setelah peneliti observasi secara langsung situasi dan kondisi pada saat pembelajaran di kelas VI berlangsung, peneliti menemukan hasil bahwa pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada guru wali kelas dan salah satu siswa kelas VI, dimana wawancara terhadap guru menemukan hasil bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas VI masih rendah, yakni siswa masih kurang lancar membaca, kurang teliti dalam memahami isi bacaan, kurang teliti pada saat mencari ide pokok bacaan, sebagian siswa tidak dapat menjawab soal sesuai isi teks bacaan. Hal ini didukung dengan hasil pekerjaan siswa pada saat mengerjakan soal prasiklus, dimana terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan menemukan ide pokok, dan masih kurang teliti pada saat membaca soal sehingga jawaban yang dipilih kurang tepat. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa yang menemukan hasil bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang efektif, karena penerapan model pembelajaran yang sama terus menerus dan media yang digunakan juga kurang efektif dimana guru tersebut menggunakan buku dan lingkungan sekitar sebagai mediana.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dan IPA. Agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa adalah dengan menggunakan metode *CIRC* (*Cooperative*

Integrated Reading and Composition). CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Dalam Abidin, Y (2016, hlm. 92). Metode pembelajaran ini dapat membantu siswa secara integratif, yakni siswa dapat memahami bacaan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pelaksanaan pembelajarannya.

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Penerapan model CIRC juga mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis dan membaca.

Dalam menentukan strategi pembelajaran siswa sekolah dasar, guru harus terlebih dahulu memahami karakteristik yang mereka miliki. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang pada saat belajar memerlukan objek yang bersifat konkret. Mereka akan kesulitan apabila tanpa bantuan benda-benda yang mampu merepresentasikan hal yang dimaksud (Ibda, 2015). Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan.

(Hayes et al., 2017) menyatakan secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu, tujuan penggunaan, sasaran pengguna media, karakteristik media,

biaya, waktu, dan ketersediaan. Salah satu media pembelajaran yang cocok mendukung model pembelajaran CIRC adalah media *Dirgam*. Media *Dirgam* merupakan salah satu jenis media visual, yakni media yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Majis (dalam Syifak, 2018) menyatakan media *Dirgam* adalah suatu media yang berisi cerita yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, lucu dan menyenangkan sehingga anak menjadi gemar dan senang membaca, sehingga membaca menjadi suatu kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi oleh seorang anak.

Indikator membaca pemahaman dalam penelitian ini yaitu adalah (1) dapat menentukan ide pokok pada setiap paragraf, (2) dapat menuliskan kembali isi sesuai teks bacaan, (3) dapat menceritakan kembali sesuai isi teks bacaan, (4) dapat mengerjakan dan menjawab soal sesuai isi teks bacaan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan keterampilan mengajar guru dalam penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan berbantuan media *dirgam* pada tema 1 muatan IPA dan Bahasa Indonesia kelas VI SDN Mojoagung.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori oleh Kemmis McTaggart (1988: 6) yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan selama satu siklus, setiap satu siklus melalui dua kali pertemuan. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan penelitian selama dua siklus.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN Mojoagung yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN Mojoagung, tepatnya di Desa Mojoagung Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, tepatnya di jalan Pucakwangi-Todanan Km.04, Mojoagung, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas VI SDN Mojoagung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes evaluasi siswa siklus I dan siklus II. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi kemampuan mengajar guru. Data hasil tes dan hasil observasi tersebut dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil tes dan hasil observasi siklus I dan siklus II.

Adapun rumus untuk menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan langkah metode *CIRC* adalah sebagai berikut.

Menentukan ketuntasan keterampilan guru

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Sanjaya (2010, hlm.42)

Adapun rumus untuk menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan langkah metode *CIRC* adalah sebagai berikut.

$$\text{presentase} = \frac{\sum \text{jumlah skor keterlaksanaan}}{\sum \text{jumlah seluruh skor bagian}} \times 100$$

Sumber: Sanjaya (2010, hlm. 42)

Untuk menghitung nilai skor

yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item

N = Skor maksimum tes tersebut

Sumber: Sa'adah dalam Sanjaya (2010, hlm. 41)

Hasil perhitungan nilai kemudian disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM 75 dan siswa dikatakan belum tuntas apabila nilai yang diperoleh belum mencapai KKM. Menurut Trianto (2013, hlm. 241), suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya. Dalam menghitung persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$PTB = \frac{\sum N}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PTB = Persentase ketuntasan belajarsiswa (%)

$\sum N$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM

N = Jumlah

keseluruhan siswa

Sumber: Trianto

(2013, hlm. 241)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus di atas kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk tulisan deskriptif. Selanjutnya, peneliti menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah skor

seluruh siswa

N = Jumlah

seluruh siswa

Sumber: Arikunto (2004,
hlm. 45)

Setelah mengetahui jumlah siswa yang tuntas, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut :

Presentase

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Membaca Pemahaman Siswa

Skor	Nilai	Kategori
4	76%-100%	Sangat Baik
3	55%-75%	Baik
2	26%-50%	Cukup Baik
1	0%-25%	Perlu Bimbingan

Sumber : Data Peneliti

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model CIRC dalam penelitian ini dilakukan selama dua siklus setiap siklus melalui dua kali pertemuan.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah menyusun dan mempersiapkan instrument pembelajaran dan instrument pengungkap data penelitian.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan selama dua kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023 dan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari

jum'at, 11 Agustus 2023. Siswa yang terlibat pada penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN Mojoagung yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pelaksanaan siklus I ini guru memberikan materi pada tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup subtema 1 Tumbuhan Sahabatku muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada kelas VI. Pelaksanaan penelitian siklus I dengan menerapkan model CIRC sebagai berikut.

Langkah 1 Fase Pengorganisasian/ Pembentukan Kelompok

Pada tahap ini guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota kelompok. Pembentukan kelompok ini dilakukan secara heterogen sesuai dengan model CIRC.

Langkah 2 Fase Pembagian Wacana

Pada tahap ini, peneliti membagikan wacana berupa tugas kelompok yang akan diselesaikan bersama dengan teman kelompoknya. Pada tahap ini guur juga menjelaskan materi pembelajaran yang akan pelajari.

Langkah 3 Fase Diskusi Kelompok

Setelah pembagian wacana, langkah selanjutnya yaitu diskusi kelompok, pada tahap ini semua kelompok bekerjasama mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan guru.

Langkah 4 Fase Publikasi

Setelah semua kelompok berhasil melakukan publikasi, langkah selanjutnya yaitu mempublikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan.

Langkah 5 Fase Refleksi

Setelah semua kelompok selesai melakukan publikasi, langkah selanjutnya yaitu refleksi, pada fase ini guru memberikan penguatan

materi yang telah dipelajari selama pertemuan tersebut yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa yang didapatkan selama pembelajaran.

3. Observasi Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh dua observer, yaitu observer 1 yang dilakukan oleh guru wali kelas yang bertugas untuk mengobservasi keterampilan mengajar guru, dan observer 2 yaitu teman sejawat yang bertugas sebagai dokumenter dan membantu peneliti dalam mengamati kemampuan membaca pemahaman siswa.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti memberikan soal tes evaluasi siklus I yang digunakan sebagai acuan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I. Adapun rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa pada tes evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai perolehan tes evaluasi siswa siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1270
Rata-rata Kelas	74,70
Siswa Tuntas	11
Siswa Tidak Tuntas	6
Presentase Ketuntasan Klasikal	64,70%
Presentase Siswa Tidak Tuntas	35,30%
Kategori	Berhasil

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan bahwa jumlah nilai seluruh siswa yaitu 1.270 yang didapat dari 12 siswa yang telah mengerjakan soal evaluasi siklus I. Berdasarkan data tersebut siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal ≥ 75 sebanyak 11 siswa dengan kategori tuntas, sedangkan 6 siswa dengan kategori tidak tuntas. Dari data tersebut kemudian dianalisis presentase ketuntasan klasikal sebanyak 64,70%, dan penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Siklus I ini dikatakan berhasil.

2. Keterampilan Mengajar Guru

Observasi guru dalam mengelola pembelajaran pada penelitian ini dilakukan oleh guru kelas VI yaitu bapak Mukandar, S.Pd. Observasi keterampilan guru dalam mengajar dilakukan untuk mengamati dan menilai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan setiap pertemuan pembelajaran. Rekapitulasi data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

No	Keterangan	Persentase
1.	Pertemuan I	77,50%
2.	Pertemuan II	82,50%
3.	Pertemuan III	80%

Tabel 3. Rekapitulasi hasil pengamatan keterampilan mengajar guru siklus I

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru pada pertemuan I ke pertemuan II mengamai peningkatan yaitu pada pertemuan I presentase

kemampuan mengajar guru sebesar 77,5% dengan kriteria baik, dan pada siklus I pertemuan II memperoleh presentase 82,5% dengan kriteria baik, dengan memperoleh skor rata-rata keterampilan mengejar guru pada siklus I yaitu 80% dengan kategori baik. Namun, demi tercapainya hasil yang lebih baik lagi maka guru perlu melanjutkan ke Siklus II dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

4. Refleksi Siklus I

- a. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
Setelah melakukan

pengamatan atau observasi, langkah selanjutnya yaitu refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kelas VI dari prasiklus ke siklus II mengalami peningkatan, dimana pada prasiklus ketuntasan klasikal siswa hanya 35,3% dan ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 64,70%. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas VI SDN Mojoagung terdapat 11 siswa yang telah tuntas dari KKM dan 6 siswa yang belum tuntas KKM atau masih perlu bimbingan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebanyak 74,70 dengan kriteria baik akan tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%.

- b. Kemampuan mengajar guru

Berdasarkan hasil penilaian observasi keterampilan mengajar guru bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata pada siklus I yaitu sebesar

80% dengan kriteria baik. Berdasarkan hal tersebut, namun masih terdapat beberapa indikator yang memperoleh skor 2 yaitu indikator 2 dan indikator 7. Hal ini mempengaruhi indikator keberhasilan kemampuan mengajar guru yang belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%.

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti yaitu refleksi dari semua kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung selama pembelajaran siklus I. Refleksi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pembelajaran pada siklus I. Kemudian dirumuskan pemecahan masalah terhadap kendala yang dihadapi untuk diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai masalah yang perlu diperbaiki pada siklus I. Pada saat pelaksanaan tindakan siklus I peneliti menemukan bahwa siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru karena siswa masih sering gaduh, bicara sendiri, mengganggu teman-temannya, sehingga pada saat penjelasan materi guru sering menegur dan memberikan penjelasan ulang materi yang telah disampaikan. Guru masih belum bisa menguasai kelas dengan baik, karena pada saat pembelajaran terdapat siswa yang masih berbicara sendiri dan tidak fokus pada hal yang disampaikan guru.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah menyusun dan mempersiapkan instrument pembelajaran dan instrument pengungkap data penelitian.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan selama dua kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023 dan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari jum'at, 11 Agustus 2023. Siswa yang terlibat pada penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN Mojoagung yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pelaksanaan siklus I ini guru memberikan materi pada tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup subtema 1 Tumbuhan Sahabatku muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada kelas VI. Pelaksanaan penelitian siklus I dengan menerapkan model *CIRC* sebagai berikut.

Langkah 1 Fase Pengorganisasian/ Pembentukan Kelompok

Pada tahap ini guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota kelompok. Pembentukan kelompok ini dilakukan secara heterogen sesuai dengan model *CIRC*.

Langkah 2 Fase Pembagian Wacana

Pada tahap ini, peneliti membagikan wacana berupa tugas kelompok yang akan diselesaikan bersama dengan teman kelompoknya. Pada tahap ini guru juga menjelaskan materi pembelajaran yang akan pelajari.

Langkah 3 Fase Diskusi Kelompok

Setelah pembagian wacana, langkah selanjutnya yaitu diskusi kelompok, pada tahap ini semua kelompok bekerjasama mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan guru.

Langkah 4 Fase Publikasi

Setelah semua kelompok berhasil melakukan publikasi, langkah selanjutnya yaitu mempublikasikan atau

mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan.

Langkah 5 Fase Refleksi

Setelah semua kelompok selesai melakukan publikasi, langkah selanjutnya yaitu refleksi, pada fase ini guru memberikan penguatan materi yang telah dipelajari selama pertemuan tersebut yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa yang didapatkan selama pembelajaran.

3. Observasi Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh dua observer, yaitu observer 1 yang dilakukan oleh guru wali kelas yang bertugas untuk mengobservasi keterampilan mengajar guru, dan observer 2 yaitu teman sejawat yang bertugas sebagai dokumenter dan membantu peneliti dalam mengamati kemampuan membaca pemahaman siswa.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti memberikan soal tes evaluasi siklus II yang digunakan sebagai acuan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa siklus II. Adapun rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa pada tes evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi nilai perolehan tes evaluasi siswa siklus I

Keterangan	Persentase
Jumlah	1381
Rata-rata kelas	81,23%
Siswa Tuntas	14
Siswa Tidak Tuntas	3
Persentase Ketuntasan Klasikal	82,36%
Persentase Siswa Tidak Tuntas	17,64%
Kategori	Berhasil

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa yang tuntas KKM yaitu >75 dengan persentase 82,36% dan 3 siswa yang belum tuntas KKM yaitu 17,64% dengan rata-rata kelas sebesar 81,23%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dan dapat dikategorikan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Siklus II ini dikatakan berhasil.

2. Kemampuan Mengajar Guru

Observasi guru dalam mengelola pembelajaran pada penelitian ini dilakukan oleh guru kelas VI yaitu bapak Mukandar, S.Pd. Observasi keterampilan guru dalam mengajar dilakukan untuk mengamati dan menilai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan setiap pertemuan pembelajaran. Rekapitulasi data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi data hasil pengamatan keterampilan mengajar guru

Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	35	37
Presentase	87,5%	92,5%
Rata-rata Siklus II	90%	
Kualifikasi	Sangat Baik	

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model

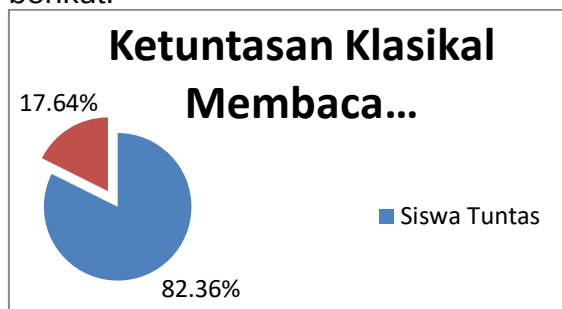
Cooperative Integrated Reading and Composition, dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa skor keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II pertemuan I memperoleh presentase 87,5% dengan kriteria baik, dan pada siklus II pertemuan II memperoleh presentase 92,5% dengan kriteria sangat baik. Artinya keterampilan mengajar guru pada pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 5%, dengan memperoleh skor rata-rata keterampilan mengajar guru pada siklus II yaitu 90% dengan kategori sangat baik.

4. Refleksi Siklus II

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Setelah melakukan pengamatan atau observasi, langkah selanjutnya yaitu refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kelas VI dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dimana pada siklus I ketuntasan klasikal siswa hanya 64,70% dan ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 82,36%. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas VI SDN Mojoagung terdapat 14 siswa yang telah tuntas dari KKM dan 3 siswa yang belum tuntas KKM atau masih perlu bimbingan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebanyak 81,23% dengan kriteria baik dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Data hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa siklus II dapat

dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar Diagram Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan gambar 4.25 Menunjukkan bahwa sebanyak 17,64 % atau 3 siswa yang tuntas pada siklus II dan 82,36% atau 14 siswa yang tuntas pada evaluasi siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata pada evaluasi siklus II sebesar 90% dengan kriteria sangat baik.

2. Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penilaian observasi keterampilan mengajar guru bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata pada siklus II yaitu sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Data perolehan skor keterampilan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Persentase skor hasil observasi keterampilan mengajar guru

No	Keterangan	Persentase
1.	Pertemuan I	87,50%
2.	Pertemuan II	92,50%
3.	Rata-rata	90%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan mengajar guru siklus II pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama diperoleh hasil rata-rata sebesar 87,50% dan

meningkat pada pertemuan kedua yaitu sebesar 92,50%. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru sudah berhasil dapat dibuktikan dengan diperolehnya rata-rata pada siklus I sebesar 90% dengan kriteria sangat baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kemampuan membaca pemahaman siswa serta hasil pengamatan keterampilan mengajar guru dapat diambil keputusan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil dikarenakan seluruh indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan sudah tercapai atau memenuhi. Oleh karena itu, tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya, karena semua indikator sudah terpenuhi. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan berbantuan media *dirgam* pada kelas VI SDN Mojoagung dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pembahasan

1. Keterampilan Mengajar Guru

Dalam membahas keterampilan mengajar guru, peneliti berpijak pada teori Helmiati (2013:19) menyatakan terdapat 8 keterampilan dasar mengajar guru yakni (1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan bertanya, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Delapan aspek tersbut sudah diuraikan dan disesuaikan dan disesuaikan menjadi

indikator penilaian dalam pelaksanaan penelitian.

Hasil observasi keterampilan mengajar guru menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan berbantuan media dirgam dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia keterampilan mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh presentase 77,5% dengan kriteria baik dan pertemuan kedua diperoleh presentase 82,5% dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi keterampilan mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh presentase 87,5% dan pada pertemuan kedua diperoleh presentase 92,5%. Rata-rata presentase keterampilan mengajar guru siklus I sebesar 80% dalam kategori baik, dan pada siklus II sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan berbantuan media dirgam dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mengajar Tema 1 subtema 1 dan 2 muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Mojoagung.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Dalam membahas keterampilan Membaca Pemahaman, peneliti bepijak pada teori (Krismanto et al., 2015) yaitu (1) dapat menemukan ide pokok pada setiap paragraf, (2) dapat menuliskan kembali isis sesuai teks bacaan, (3) dapat menceritakan kembali sesuai isi teks bacaan, (4) dapat mengerjakan dan menjawab soal sesuai isi teks bacaan.

Hasil keterampilan memabaca pemahaman siswa kelas VI SDN Mojoagung mengalami peningkatan

setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model CIRC. Peningkatan keterampilan membaca terbukti dengan selalu naiknya ketuntasan klasikal kelas dari prasiklus siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa prasiklus sebesar 35,3%, lalu meningkat pada siklus II sebesar 64,70% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 82,36% dari 17 siswa dalam satu kelas.

Kemudian pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 64,70% siswa mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 11 siswa dan 35,30% siswa belum mencapai KKM yaitu sebanyak 6 siswa. Pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I sudah masuk kedalam kategori baik.

Penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II meningkat dari siklus I yang terdapat 64,70% sebanyak 11 siswa yang tuntas KKM dan pada siklus II terdapat 82,36% yaitu 14 siswa yang mencapai KKM. Pembelajaran pada siklus II dirasa lebih baik daripada siklus I, dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan langkah model CIRC. Pada siklus II keterampilan membaca pemahaman siswa sudah dapat tersampaikan dengan baik, sebagian siswa yang awalnya mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang kurang dengan diterapkannya model CIRC kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zulaikha Apriyani (2019) yang berjudul penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran

Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Dengan ketuntasan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I 63,21% dan pada siklus II 68,92% dan pada siklus III sebesar 77,50%. Jadi dari siklus I sampai siklus III kemampuan membaca pemahaman peserta didik meningkat 82,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hayes, C., Hardian, H., & Sumekar, T. (2017). *Pengaruh Brain Training Terhadap Tingkat Inteligensia Pada Kelompok Usia Dewasa Muda*. Jurnal Kedokteran Diponegoro, 6(2), 402–416.
- Helmiati. (2013). *Micro teaching: Melatih keterampilan dasar mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Husein, L. (2017)
- IA Pratiwi, SD Ardianti, M Kanzunnudin. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. Intelektualita, 3(1), 242904.
- I Nada, S Utaminingsih, SD Ardianti. (2018). *Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan CD Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD 1 Golantepus*. Kudus. JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar).
- Kemmis and Taggart. (1990). *The Action Research Planner*. Victorio. Deakin. Univ Press.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare*. Publikasi Pendidikan, 5(3).
<https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Nurul, N., Ratri, R., Nur, F. (2020). *Penerapan Media Pembelajaran Math Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Iv*. Kudus. Wasis Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- S Ayu, SD Ardianti, S Wanabuliandari. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan.
- SD Ardianti. (2015). *Pengaruh Modul Tematik Inquiry-Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bioenergi*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan.

- SD Ardianti, IA Pratiwi, M Kanzunnudin. (2017). *Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- SD Ardianti, H Ulya, EA Ismaya. (2018). *PAKEM dalam Kurikulum 2013*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Somadayo,Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- S Sulistiyowati, N Fajrie. (2023). *Efektivitas Media Canva terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Bakaran Wetan 03 Pati*. Kudus. Jurnal On Education.
- Syifak, M. (2018). *Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas Ii Sdn Margorejo Iii / 405 Surabaya M . Syifak*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 1, No, 1–5.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- VE Anastasya, R Ristiyani, N Fajrie. (2021). *Permainan Ludo Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Kudus. WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- V Annisa, N Fajrie, MN Ahsin. (2021). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Kudus. WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan.